

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara memiliki tanggung jawab fundamental dalam menjamin kesejahteraan seluruh warganya. Tugas ini mencakup perlindungan serta pemenuhan hak-hak dasar semua individu tanpa diskriminasi, terlepas dari perbedaan ras, bahasa, agama, maupun latar belakang sosial. Negara berkewajiban menyediakan kebutuhan dasar masyarakat, seperti akses terhadap pangan, pendidikan, dan layanan kesehatan. Pemenuhan kebutuhan tersebut merupakan prasyarat untuk menciptakan kehidupan yang layak, adil, dan sejahtera bagi seluruh warga negara. Upaya tersebut sejalan dengan cita-cita kemerdekaan yang telah dirumuskan sejak tahun 1945, yaitu negara yang sejahtera, aman sentosa. Oleh karena itu, peran negara tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab moral dan konstitusional dalam membentuk masyarakat yang inklusif dan berkeadilan sosial.

Pencapaian tujuan nasional memerlukan strategi dan upaya dari pemerintah dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui asuransi kesehatan baik masyarakat perkotaan maupun perdesaan dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Peningkatan kesehatan masyarakat dapat mendorong strategi peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang kompetitif (Nufus 2022). Kesehatan adalah kebutuhan utama setiap individu dalam menentukan kualitas

hidup yang harus dipenuhi, baik secara pribadi maupun dalam kelompok masyarakat (Irwan 2017).

Kondisi fisik yang sehat mempermudah seseorang dalam menjalankan berbagai aktivitas. Oleh karena itu, pengembangan layanan kesehatan dasar menjadi hal yang penting, karena kesehatan dasar juga berperan sebagai fondasi bagi kecerdasan. Kesehatan dasar yang terjaga adalah layanan kesehatan yang mudah diakses dan berkualitas (Aksa, Ariany, dan Si 2024). Dengan memberikan sosialisasi berupa informasi cara hidup sehat yang berguna untuk mencegah, mengobati dan pemulihan merupakan layanan yang harus tersedia secara konsisten. Berbagai penyakit bisa dicegah, kualitas hidup bisa lebih baik, dan risiko terjadinya hal yang tidak diinginkan juga akan membantu terutama pada ibu dan anak.

Posyandu merupakan singkatan dari Pos Pelayanan Terpadu, yaitu sarana dan prasarana masyarakat desa/kelurahan (LKD/LKK) yang berfungsi sebagai tempat untuk keikutsertaan masyarakat dalam meningkatkan pelayanan sosial dasar, khususnya di bidang kesehatan (Kemenkes RI 2017). Posyandu adalah suatu bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan yang di laksanakan di suatu wilayah kerja Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) (Sintiawati, Suherman, dan Saridah 2021). Dengan adanya posyandu, masyarakat bisa lebih mudah mendapatkan pelayanan kesehatan yang terjangkau (Hafifah dan Abidin 2020). Hal ini juga membantu mencegah berbagai masalah kesehatan yang bisa mengganggu proses pendidikan dan pengembangan kecerdasan.

Keberadaan posyandu dapat memperkuat kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan, yang akhirnya akan memberikan dampak positif bagi kecerdasan generasi mendatang (Destiarni et al. 2024). Dengan pola hidup sehat yang dimulai dari tingkat dasar ini, masyarakat dapat lebih produktif, dan proses belajar mengajar pun bisa berjalan lebih optimal. Selain berperan dalam aspek kuratif dan preventif, posyandu juga memiliki fungsi sosial yang signifikan. Keberadaan Posyandu turut mendukung pencapaian kesejahteraan keluarga melalui akses layanan kesehatan dasar yang mudah dijangkau masyarakat (Sintiawati et al. 2021). Di dalamnya terdapat berbagai kegiatan, seperti penimbangan berat badan balita, imunisasi, pemberian oralit untuk diare, pemeriksaan kesehatan ibu dan anak, pelayanan Keluarga Berencana (KB), serta penyuluhan kesehatan.

Program posyandu merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan guna untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dan akan dihadapi oleh masyarakat (Kemenkes RI 2017). Beberapa permasalahan tersebut antara lain tingginya angka stunting dan gizi buruk pada balita, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak, serta belum meratanya cakupan imunisasi. Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh posyandu sangat erat kaitannya dengan peran serta masyarakat dalam upaya peningkatan kesehatan yang sudah ada di masyarakat (Wati dan Harahap 2024).

Sebagai wadah partisipasi masyarakat di bidang kesehatan, keberhasilan posyandu sangat bergantung pada tingkat keterlibatan masyarakat. Partisipasi ini mencakup kehadiran, kontribusi dalam kegiatan, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan program yang dilaksanakan di posyandu (Selvia dan Wirdanengsih 2024). Secara

sosiologis, Posyandu dapat dipahami sebagai manifestasi dari *community-based health care*, di mana partisipasi kolektif menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan program (Hafifah dan Abidin 2020). Efektivitas Posyandu sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Posyandu tidak hanya dipahami sebagai institusi medis, tetapi juga sebagai arena interaksi sosial yang memperkuat jaringan solidaritas antarwarga (Sulistyowati 2022). Ketika masyarakat berperan aktif, Posyandu tidak hanya menjadi sarana pelayanan kesehatan, tetapi juga ruang untuk memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya kesehatan, serta membangun kapasitas komunitas dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan secara mandiri.

Beberapa daerah seperti Jambi, Batam dan Jawa Tengah menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi karena adanya dukungan sosial yang kuat, modal sosial yang tinggi, dan kesadaran masyarakat yang baik terhadap pentingnya layanan kesehatan. Namun, di daerah lain seperti Kabupaten Lingga menunjukkan partisipasi masih rendah dalam mengikuti kegiatan posyandu. Partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu menjadi permasalahan yang serius, mengingat keberhasilan program Posyandu sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat sebagai penerima manfaat utama (Vizianti 2022).

Desa Panggak Laut merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Lingga, Kabupaten Lingga. Desa ini memiliki satu posyandu, yaitu Posyandu Anggur yang berada di tengah-tengah kehidupan sosial masyarakat dan menjadi pusat pelayanan masyarakat Desa Panggak Laut. Berdasarkan data yang diperoleh dari

kepala desa Panggak Laut, desa ini memiliki sebanyak 190 Kepala Keluarga (KK), 39 orang ibu yang memiliki balita dan 40 orang balita yang menjadi sasaran utama kegiatan Posyandu. Data jumlah kader Posyandu secara keseluruhan sebanyak 15 orang, namun yang secara khusus menangani layanan ibu dan balita hanya berjumlah 5 orang.

Desa Panggak Laut merupakan daerah yang memiliki cukup baik akses fisik dan jarak yang tidak terlalu jauh untuk menjangkau kegiatan Posyandu. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara umum, dengan penekanan khusus pada pemantauan dan perbaikan status kesehatan ibu, bayi, dan balita dan juga untuk memantau secara berkelanjutan tumbuh kembang anak, di mana hal ini menjadi tujuan utama dari target program yang di selenggarakan oleh para anggota posyandu (Vizianti 2022).

Table 1.1 Jumlah Partisipan Kegiatan Posyandu Desa Panggak Laut

No	Waktu Pelaksanaan	Partisipan
1.	Desember 2024	36 Orang
2.	Januari 2025	33 Orang
3.	Februari 2025	29 Orang
4.	Maret 2025	29 Orang
5.	April 2025	28 Orang
6.	Mei 2025	27 Orang
7.	Juni 2025	22 Orang
8.	Juli 2025	19 Orang
9.	Agustus 2025	19 Orang

Sumber: Kader Posyandu, 2025

Dari tabel 1.1 di atas menunjukkan adanya penurunan partisipan yang cukup signifikan dan drastis dalam jangka waktu 9 bulan terakhir, terhitung sejak bulan

Desember tahun 2024 hingga Agustus 2025. Kegiatan Posyandu di Desa Panggak Laut mengalami dinamika partisipasi masyarakat yang tidak selalu stabil dari bulan ke bulan. Berdasarkan catatan kader, jumlah partisipan menunjukkan adanya perubahan yang naik turun seiring waktu. Pada beberapa bulan sebelumnya, tingkat kehadiran masyarakat cukup tinggi dan kegiatan berjalan dengan baik. Namun, pada bulan-bulan lainnya, jumlah kehadiran terlihat menurun meskipun tidak drastis. Kondisi partisipasi masyarakat tidak selalu konsisten dan bergantung pada situasi di lapangan. Terkadang kegiatan posyandu tampak ramai, tetapi di waktu lain lebih sepi dari biasanya. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan masyarakat dalam mengikuti posyandu terbilang fluktuatif.

Namun dalam sembilan bulan terakhir terjadi penurunan yang cukup mencolok dan berurutan. Penurunan ini menunjukkan adanya perubahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan fluktuasi pada bulan-bulan sebelumnya, maka diperlukan kajian untuk mengetahui lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu di Desa Panggak Laut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan mengusung judul **"Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Posyandu di Desa Panggak Laut, Kecamatan Lingga, Kabupaten Lingga."**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana faktor menurunnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu di Desa Panggak Laut, Kecamatan Lingga, Kabupaten Lingga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui faktor menurunnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu di Desa Panggak Laut, Kecamatan Lingga, Kabupaten Lingga

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada pembahasan di atas, maka yang dapat menjadi manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat menjadi kontribusi terhadap ilmu pengetahuan sosiologi terkait partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dan dikembangkan sesuai dengan bidang Sosiologi. Selain itu, penelitian ini membantu peneliti memahami pentingnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu